

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema alih fungsi lahan sebelumnya sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian dengan tema alih fungsi lahan. Pertama, penelitian dari Kusdiane (2018) dengan judul “Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Masyarakat Di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana lahan yang dialih fungsikan memberikan dampak perubahan sosial di masyarakat khususnya para petani. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan informan. Informan dalam mendukung penelitian ini sebanyak 21 orang yang terdiri dari petani penggarap, pemilik tanah dan masyarakat di Kecamatan Cimanuk. Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

Kedua, penelitian dari Pramudiana (2017) dengan judul “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini untuk mengetahui akibat konversi alih fungsi lahan pada kesejahteraan para petani. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini bahwa adanya alih fungsi lahan berdampak pada sosial ekonomi yang merupakan adanya pergeseran mata pencaharian petani di bidang pertanian maupun non pertanian.

Ketiga, penelitian dari Gumilang (2017) dengan judul “Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun”.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan rancangan *case control*, yaitu pengambilan responden dengan subjek kasus sebanyak 24 penduduk yang melakukan konversi lahan. Responden ditentukan menggunakan *matching* umur dengan usia lebih dari 60 tahun di Kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan petani berupa adanya peningkatan penghasilan responden sebesar 20% karena adanya perubahan mata pencaharian yang disebabkan oleh konversi lahan. Faktor-faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial meliputi aspek-aspek karakteristik petani yang berhubungan dengan konversi lahan adalah tingkat pendidikan. Faktor Ekonomi meliputi jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan, dan harga jual lahan petani.

Keempat, Penelitian dari Hendrawan (2016) dengan judul “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan”. Pemanfaatan lahan ini untuk kawasan perumahan di Dusun Puncel. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mengkaji perspektif partisipan dengan cara interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah mata pencaharian para petani berpengaruh akibat terjadinya alih fungsi lahan dan pendapatan dari informan sebesar 38 orang atau 83,4% mengatakan pendapatan yang diperoleh setelah adanya alih fungsi lahan mengalami penurunan. Lalu informan 1 mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan atau peningkatan.

Kelima, penelitian dari Zainab (2017) dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat Petani Desa Tunggul

Wutung Kecamatan Lowokwaru Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak akibat alih fungsi lahan pada masyarakat. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan dikarenakan harga tanah yang tinggi dan kebutuhan ekonomi yang meningkat dan adanya faktor-faktor yang mendorong alih fungsi lahan yang awalnya dijadikan lahan pertanian menjadi non pertanian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Tema	Objek	Metode	Hasil
1	Kusdiane (2018)	“Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Masyarakat Di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang”	Pemilik lahan atau para petani	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat.
2	Pramudiana (2017)	“Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”	Para petani atau pemilik lahan	Metode kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini bahwa adanya alih fungsi lahan berdampak pada sosial ekonomi yang merupakan adanya pergeseran mata pencaharian petani di bidang pertanian

					maupun non pertanian.
3	Gumilang (2017)	“Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun”	Petani di Kecamatan Taman Kota Madiun	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan rancangan <i>case control</i> , yaitu pengambilan responden dengan subjek kasus sebanyak 24 penduduk yang melakukan konversi lahan.	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan petani berupa adanya peningkatan penghasilan responden sebesar 20% karena adanya perubahan mata pencaharian yang disebabkan oleh konversi lahan. Faktor-faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan yaitu faktor social dan faktor ekonomi.
4	Hendrawan (2016)	“Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan	Masyarakat atau petani	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah mata pencaharian para petani berpengaruh akibat terjadinya alih fungsi lahan dan pendapatan dari informan sebesar 38 orang atau 83,4% mengatakan

		Lamongan”			pendapatan yang diperoleh setelah adanya alih fungsi lahan mengalami penurunan. Lalu informan 1 mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan atau peningkatan.
5	Zainab (2017)	“Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat Petani Desa Tunggul Wutung Kecamatan Lowokwaru Malang”	Para petani atau masyarakat	Metode deskriptif	Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan dikarenakan harga tanah yang tinggi dan kebutuhan ekonomi yang meningkat dan adanya faktor-faktor yang mendorong alih fungsi lahan yang awalnya dijadikan lahan pertanian menjadi non pertanian

Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendapatan

Menurut Sukirno (2013:205) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam pekerjaannya selama satu periode tertentu, baik dalam harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan salah satu indikator penentu kesuksesan seseorang dalam melakukan transaksi jual beli

untuk mengukur kepuasan atau kesejahteraan yang diperoleh, sehingga pendapatan ini mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat atau individu. Menurut Suroto (2000) pendapatan merupakan sumber dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kasmir (2012) dalam komponen pendapatan dalam laporan laba rugi ada dua jenis yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang di dapat dari luar usaha atau usaha sampingan
2. Pendapatan atau penghasilan yang didapat dari usaha pokok atau usaha sendiri.

Sumber pendapatan menurut Purnama (2014) yaitu pertama, pendapatan dari segi investasi, yaitu pendapatan yang diperoleh saat seseorang berinvestasi pada perusahaan lain. Kedua, pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri merupakan pendapatan dari hasil kerja atau usaha yang dijalankan. ketiga pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial.

2.2.2. Petani

Dalam Kamus Pertanian Umum (2020) petani merupakan orang yang menjalankan usaha dengan melakukan kegiatan perekonomian sebagai sumber mata pencaharian dalam kehidupan atau keberlangsungan hidup. Maka yang arti petani dapat dikatakan merupakan orang atau seseorang yang bekerja dengan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian yang dijalankan. Petani ada dua yaitu petani sawah dan petani tambak, antara lain:

1. Petani Lahan Sawah

Petani Sawah merupakan tanah yang bentuknya berpetak-petak dibatasi oleh pematang (galengan), yang digunakan saluran untuk menyalurkan air dan biasanya lahan sawah ini banyak ditanami padi, kemudian jenis tanaman lain seperti kangkung, kedelai, jagung, kacang dan tebu.

2. Petani Tambak

Petani Tambak adalah petani yang menggunakan lahannya untuk dipakai memelihara jenis ikan seperti ikan lele, bandeng, udang, ikan mujair dan hewan lainnya. Dengan melakukan budidaya ikan ditambah maka petani bisa memperoleh mata pencahariannya melalui tambak yang di jalani.

2.2.3. Perkebunan Tebu dan Petani Tebu

Menurut Ditjenbun (2010) mengatakan perkebunan adalah salah satu sektor yang strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional dari sisi ekonomis dan sosial budaya. Putri (2013) mengatakan tebu merupakan tanaman penghasil gula yang salah satunya menjadi sumber karbohidrat. Tebu merupakan jenis tanaman yang menghasilkan gula dan memiliki iklim yang tropis. Usaha tani dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Menurut Setiana (2005) proses perubahan perilaku yang mengangkut aspek ketrampilan, pengetahuan dan sikap mental, mereka mampu untuk melaksanakan perubahan dalam usaha tani yang dijalankan demi mencapai pendapatan yang meningkat, peningkatan produksi dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui kegiatan pertaniannya. Berikut macam-macam petani tebu:

1. Petani yang mengelola sendiri lahan tebu

Petani yang mengelola lahan perkebunan tebu sendiri adalah petani yang memiliki lahan sendiri dan mengerjakan sendiri atau mengupah tenaga kerja untuk membantu dalam pekerjaan tebu.

2. Petani pedagang tebu

Petani pedagang tebu dimana petani ini menjalankan lahanya dengan menyerahkan kepada orang lain untuk ditanami tebu mulai dari penanaman sampai dilakukannya hasil panen padi dengan mengupah tenaga kerja.

3. Petani pemodal

Petani pemodal adalah petani yang tidak memiliki lahan tebu dan tidak melakukan pekerjaan dilahan, petani ini hanya memberikan pinjaman modal kepada petani tebu yang memrlukan biaya dalam usaha tani tebu.

4. Petani pemodal dan pedagang

Petani ini adalah dimana petani yang akan memberikan pinjaman modal serta membeli hasil tebu dari petani dan kemudian menjual kepada pengepul tebu.

2.2.4. Pertanian dan Petani Padi

Menurut Karwan (2003) pertanian merupakan bagian agroekosistem yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, manusia dan budaya yang saling terkait dalam suatu proses produksi untuk memenuhi kelangsungan hidup. Sedangkan menurut Suratiyah (2006) pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia pada lahan tertentu. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dalam menenuhi kebutuhan pokok. Pemilihan padi yang baik dan berkualitas merupakan kunci utama dari kesuksesan dalam kegiatan usahatani padi. Menurut Arafah (2009) Teknik budidaya tanaman padi meliputi pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pemupukan

serta pengendalian hama dan penyakit) dan pemanenan. Aktivitas yang dilakukan oleh petani padi adalah menanam berbagai sumber daya alam hayati, membajak sawah, memanen sumber daya yang telah ia tanam, hingga mengolah sumber daya hasil panen menjadi produk yang siap dijual.

2.2.5. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau disebut dengan konversi lahan merupakan perubahan fungsi lahan sebagian atau seluruh kawasan lahan yang dimiliki oleh seseorang yang fungsinya semula seperti memproduksi bahan pangan, tambak dan persawahan akan berubah menjadi kawasan yang telah disepakati. Menurut Irawan dan Friyatno pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan dapat dilakukan baik oleh petani itu sendiri maupun dilakukan oleh pihak luar (pihak lain). Alih fungsi yang dilakukan oleh pihak luar akan memiliki dampak lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya membutuhkan lahan yang cukup luas. Oleh karena itu jumlah yang diproduksi akan berkurang akibat lahannya berkurang dan lahannya sudah menjadi milik orang lain.

Menurut Irawan dan Friyatno (2002) mengatakan bahwa para petani yang sudah mengalih fungsikan lahannya akan berpengaruh dalam memperoleh pendapatan dan ada beberapa indikator yang akan mempengaruhi naik dan turunnya. Sedangkan Konversi lahan atau alih fungsi lahan dapat dilakukan oleh orang atau individu merupakan lahan yang akan dikelola dengan memperoleh hasil panen yang akan diproduksi sendiri dan di pakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan untuk keberlangsungan hidup.

Menurut Fitrianiingsih (2017) alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan penggunaan lain yang di sebabkan oleh faktor tertentu seperti untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan meningkatnya permintaan atau kehidupan yang lebih baik. Fungsi lahan bagi masyarakat merupakan sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber untuk memproduksi makanan dan sebagai memenuhi kebutuhannya sendiri.

2.2.6. Pengertian Lahan atau Tanah

Menurut Arisaputra (2015) tanah adalah tempat dari manusia bermukim bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha perkebunan atau pertanian bahkan tempat tinggal. Tanah mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagian besar bergantung pada tanah. Menurut Nurmala (2015) dalam buku Pengantar Ilmu Pertanian bisa diartikan tanah merupakan bahan organik yang ada di permukaan bumi sampai kedalaman tertentu dan dipengaruhi bahan iklim, induk, organisme hidup makro atau mikro dan waktu. Jadi, dapat diartikan bahwa tanah merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan karena tanah mengandung banyak unsur yang baik untuk di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

2.2.6.1. Tanah Pertanian

Tanah pertanian merupakan tanah yang dimiliki oleh petani yang bisa digunakan untuk usaha pertanian. Tanah pertanian bisa dijadikan tambak untuk perikanan, perkebunan dan hutan yang menjadi tempat mata pencaharian petani atau orang yang berhak mengelola tanah di hutan tersebut. Fungsi lahan bagi masyarakat

adalah sebagai sumber mata pencaharian dan tempat tinggal. Bagi petani, lahan merupakan hal yang sangat penting untuk sumber memproduksi makanan dan kehidupan. Lahan pertanian merupakan lahan untuk kegiatan pertanian baik digunakan tambak maupun persawahan.

2.2.6.2. Tanah Non Pertanian

Menurut Fitrianiingsih (2017) Tanah non pertanian merupakan tanah yang digunakan untuk kegiatan atau usaha selain dipergunakan usaha pertanian. Berikut merupakan penggunaan tanah non pertanian:

1. Tanah Perusahaan merupakan penggunaan tanah untuk hotel, bank, pasar, pertokoan, dan bioskop
2. Tanah perumahan merupakan penggunaan yang akan dijadikan tempat tinggal atau rumah, tempat rekreasi dan bisa dijadikan sebagai tempat lapangan.
3. Tanah industri merupakan tanah yang digunakan untuk pabrik
4. Tanah untuk jasa penggunaan tanah yang akan digunakan untuk kantor-kantor pemerintah, rumah sakit, tempat ibadah, sekolah dan sarana umum.

2.2.7. Perubahan Aspek Ekonomi

Menurut Soemantri (2011) perubahan dari aspek ekonomi adalah proses adanya perubahan yang meliputi pada berubahnya perekonomian yang berada di masyarakat tersebut. Perubahan aspek ekonomi meliputi adanya perubahan pada mata pencaharian, adanya perubahan penghasilan dan bahkan sampai adanya peningkatan kehidupan yang akan lebih baik lagi. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari faktor internal (masyarakat) atau eksternal. Adanya perubahan faktor dari eksternal disebabkan oleh terjadinya dari lingkungan alam dalam

masyarakat atau tekanan budaya. Sedangkan faktor dari dalam karena adanya perubahan perasaan dan sikap untuk merubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2.2.8. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan

Tandaju (2017) menyatakan Alih fungsi lahan pertanian terjadinya disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi maupun ekonomi. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi:

- a. Pertumbuhan penduduk. Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.
- b. Nilai jual. Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya. Namun jika tanah dijual hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih tinggi nilainya walaupun kehilangan hak milik.
- c. Peluang usaha. Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

- d. Mutu tanah. Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah.

2. Faktor Internal

Faktor-faktor internal meliputi:

- a. Lokasi lahan. Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi di tempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.
- b. Produktifitas lahan. Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

Menurut Pakpahan (2013) faktor penyebab alih fungsi lahan itu dari faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu faktor tidak langsung dan faktor langsung, antara lain:

1. Faktor tidak langsung atau makro adalah faktor alih fungsi lahan pada tingkat wilayah dimana keputusan yang diambil oleh petani tidak secara langsung. Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani seperti perubahan pada struktur ekonomi kearah industri dan jasa yang akan meningkatkan lahan untuk industri dan sarana transportasi serta bertambahnya pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pada pembangunan pemukiman
2. Faktor langsung atau mikro, faktor tersebut akan mempengaruhi secara langsung pada keputusan petani, dimana faktor itu mempengaruhi pada pendidikan, pendapatan dan kemampuan di segi ekonomi.

2.2.9. Dampak Alih Fungsi Lahan

Menurut Faradila (2015) dampak alih fungsi lahan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Dampak pada segi ekonomi

Perubahan lahan padi menjadi lahan tebu dapat mempengaruhi pada sektor ekonomi dimana adanya peralihan ini petani yang mengalihkan lahannya bisa mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan dari lahan. Selain itu biasanya mempunyai hasil panen padi dari lahannya sendiri sekarang untuk mendapatkan bahan pangan tersebut petani tebu harus membeli dari luar. Tingkat dalam memperoleh pendapatan berbeda-beda berdasarkan luas lahan dan hasil panen yang berhasil.

2. Dampak pada segi sosial

Bahwa dampak dalam segi sosial ini dimana masyarakat akan mengalami dampak dari perubahan sikap yang berlebihan.

Apabila lahan yang dirubah merupakan lahan milik keluarga atau turun temurun maka pemilik lahan akan mempunyai kebijakan sendiri dalam

mengelola lahan yang dimiliki, apabila ingin merubahnya yang awalnya lahan padi menjadi lahan perkebunan harapan hasil yang didapat dalam mengalihkan lahannya pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Sedangkan petani yang masih mempertahankan lahannya akan mengelola lahan dengan baik dan sudah lebih memahami untuk meningkatkan pendapatan atau perolehan dari hasil panen padi.

Menurut Hendrawan (2016) dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh dalam setiap keputusan yang diambil dan biasanya mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Yudhidira (2013) dampak alih fungsi lahan antara lain:

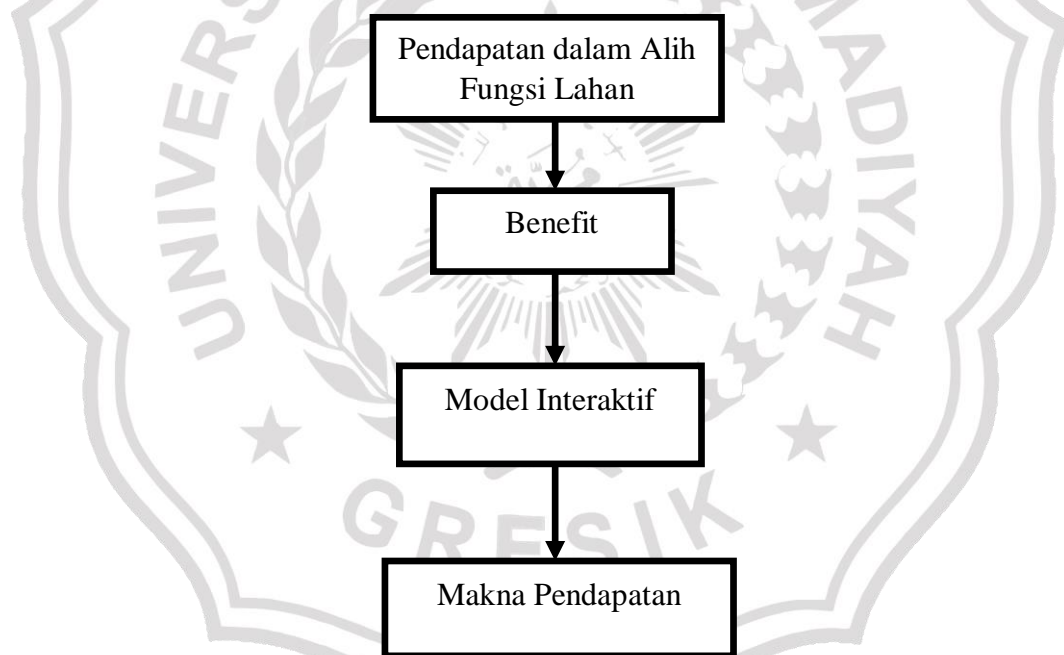
1. Berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan turunnya produksi padi yang mengganggu tercapainya usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan.
2. Berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan bergesernya lapangan kerja yang awalnya sektor pertanian padi ke pertanian tebu.

Sumaryanto et al (2005) mengatakan bahwa dampak negatif yang dialami dari konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah pendapatan dari lahan pertanian akan menurun, penurunan daya dukung pada ketahanan pangan dan rusaknya ekosistem sawah.

2.3. Kerangka Pikir

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh selama menjalankan aktivitas atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan ini diperoleh dari lahan yang dimiliki oleh para petani, petani menggantungkan dari hasil lahan yang dimiliki. Namun, seiring berkembangnya waktu banyak lahan pertanian yang

mengalihkan lahannya yang awalnya merupakan lahan penghasil padi akan berpindah ke lahan perkebunan tebu. Terjadinya alih fungsi lahan padi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Petani yang mengalihkan lahannya berharap memperoleh keuntungan yang lebih besar atau meningkat. Petani yang mengalihkan lahannya tentunya mempunyai alasan atau penyebab tertentu yang akhirnya petani mengubah lahannya. Selain itu dalam mengalihkan lahan tentunya memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi petani itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Apabila lahan petani dialih fungsikan maka petani tersebut akan memiliki lahan perkebunan tebu.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Gambar 2.1. menunjukkan bahwa petani berharap dengan memiliki lahan tebu tersebut bisa meningkatkan pendapatan yang diterima dari sebelumnya atau dari mengelola lahan. Pendapatan petani ini dapat meningkat maupun menurun

atau bahkan tetap, tergantung dari tindakan yang diambil oleh petani tersebut dalam mengelola lahan yang dimiliki. Oleh karena itu, petani harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan dipilih dan kemudian digunakan, sebab setiap keputusan yang akan dipilih petani akan berdampak pada masa yang akan datang.

